

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of the effectiveness of the audit committee on the probability of financial distress. The effectiveness of the audit committee is measured by the size of the audit committee, audit committee independence and the frequency of audit committee meetings. The data used in this study are from manufactures company annual reports, sector of consumer goods industry that listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 and 2013. Tests carried out by multiple regression analysis to assess the effect of the size of the audit committee, audit committee independence and the frequency of audit committee meetings on the financial distress partial and simultaneous.

The results of the study indicate that partially independence of the audit committee and the frequency of audit committee meetings has a significant negative effect on the financial distress. The higher level of independence of the audit committee, the less chance the company having financial distress. And the higher level of frequency of audit committee meetings, the less chance company having financial distress. While the size of the audit committee does not affect the possibility of the company's financial distress. But simultaneously the effectiveness of the audit committee has the effect of 41% on the financial distress.

Keywords: size of the audit committee, audit committee independence, the frequency of audit committee meetings, financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas komite audit terhadap probabilitas kesulitan keuangan. Efektivitas komite audit diukur oleh ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menilai pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap kesulitan keuangan secara parsial dan simultan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Semakin tinggi tingkat independensi komite audit maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dan semakin tinggi tingkat frekuensi pertemuan komite audit yang dilakukan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sementara itu ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan. Namun secara simultan efektivitas komite audit memiliki pengaruh sebesar 41% terhadap kesulitan keuangan.

Kata - kata kunci : ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kesulitan keuangan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
ASBTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Teori Keagenan.....	8
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	9
2.1.2.1 Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	11
2.1.3 Komite Audit	13

2.1.3.1	Tugas dan Wewenang Komite Audit	16
2.1.3.2	Wewenang Komite Audit.....	17
2.1.3.3	Komite Audit yang Efektif.....	19
2.1.3.4	Struktur Komite Audit	20
2.1.3.5	Independensi Komite Audit	22
2.1.3.6	Frekuensi Pertemuan Komite Audit.....	23
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Pemikiran.....	26
2.4	Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1	Pengaruh Ukuran komite Audit dan <i>Financial Distress</i>	28
2.4.2	Pengaruh Independensi Komite Audit dan <i>Financial Distress</i>	29
2.4.3	Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap <i>Financial Distress</i>	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Objek Penelitian.....	31
3.2	Jenis Penelitian.....	31
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.3.1	Variabel Dependen.....	32
3.3.2	Variabel Independen	33
3.4	Populasi dan Sampel	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.1.1	Uji Outlier	38
3.5.1.2	Uji Normalitas.....	39

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas	39
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	40
3.5.1.5 Uji Heterokedastisitas	40
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	41
3.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis	41
3.5.3.1 Uji Beda T-test	41
3.5.3.2 Uji ANOVA	42
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Statistik Deskriptif	43
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.1 Uji Outlier	44
4.2.2 Uji Normalitas	45
4.2.3 Uji Multikolinearitas	45
4.2.4 Uji Autokorelasi	46
4.2.5 Uji Heterokedastisitas	47
4.3 Analisis Regresi Berganda	48
4.4 Hasil Uji Hipotesis	49
4.4.1 Hasil Uji t (Parsial)	49
4.4.2 Hasil Uji F (Simultan)	50
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
4.6 Analisis Hasil Penelitian	51
4.6.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap <i>Financial Distress</i>	51
4.6.2 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap <i>Financial Distress</i>	52

4.6.3 Pengaruh Frekuensi Komite Audit terhadap <i>Financial Distress</i>	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan.....	55
5.3 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS (Curriculum Vitae)	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Klasifikasi Sampel 36
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel..... 37
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif 43
Tabel 4.2	Uji Normalitas..... 45
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas 45
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi..... 46
Tabel 4.5	Uji Heterokedastisitas 47
Tabel 4.6	Uji Regresi Berganda 48
Tabel 4.7	Uji t-test 49
Tabel 4.8	Uji Anova 50
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi 51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Perhitungan Z-score 61
Lampiran B	Hasil Olah Data SPSS 16.0 65
Lampiran C	Tabel F 77